

BAB II

BIOGRAFI AHMAD SOORKATTY

A. Genealogi

Dengan genealogi seseorang bisa mengetahui silsilah kekerabatan, suatu jaringan hubungan antara seseorang dan orang lain yang masih memiliki hubungan darah. Atau hubungan yang tercipta karena warisan gen melalui aktivitas reproduksinya.¹⁷ Dari itu, untuk mengenal lebih jauh tentang Ahmad Soorkatty harus diketahui genealoginya.

Ahmad Soorkatty memiliki nama lengkap Ahmad bin Muhammad bin Muhammad bin Muhammad Assoorkatty al-Khazrajiy al-Anshary. Dilahirkan di daerah Udfu, Jazirah Arqu, Dungula, Sudan, pada tahun 1292 H atau 1872 M.¹⁸ Orang tua pada zaman dahulu cenderung memberi nama “Muhammad” pada putra pertamanya¹⁹. Nama *Muhammad* dipilih karena nama Muhammad memiliki arti yang istimewa yaitu terpuji. Selain itu, nama tersebut adalah nama Rosullullah yang mempunyai kepribadian yang mulia. Memberi nama seorang anak dengan nama Muhammad merupakan harapan orangtua agar anaknya memiliki kepribadian seperti Nabi Muhammad SAW. Menurut ijma ulama, kita diperkenankan menamakan bayi dengan nama Rosulullah SAW. Akan tetapi tidak boleh menggunakan gelar beliau.

¹⁷ Ensiklopedi Nasional Indonesia (Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1989) hal 103.

¹⁸ Bahrul Ulum, “*Pembaharuan Pemikiran Pendidikan Islam di Indonesia: Studi Atas Pemikiran Ahmad Soorkatty*”(Skripsi, IAIN Sunan Ampel Fakultas Tarbiyah, Surabaya, 1999),12.

¹⁹ Hussein Badjerei, *Al- Irsyad Mengisi Sejarah Bangsa* (Jakarta: Presto Prima Utama, 1996), 34.

Adapun nama-nama Rosullullah seperti yang tercantum dalam Hadith sebagai berikut. Rosulullah SAW. bersabda;

“Aku mempunyai lima nama, aku Muhammad, aku Ahmad, aku al-Mahi yang Allah berkenankan menghapuskan kekafiran dengannya, aku al-Hasyir yang Allah berkenankan menghimpun umat manusia di sekelilingku dan aku al-Aqib yang tiada lagi Nabi sesudahku.”(HR. Al Bukhari dan Muslim)²⁰

Kata *Soorkatty* merupakan dialek Dungula kuno yang dipakai sebagai gelar seorang ilmuwan. Kata *Soor* berarti kitab yang berbobot, dan *Katty* berarti bertumpuk atau banyak.²¹ Nama Soorkatty ini mencerminkan betapa tekunnya Ahmad Soorkatty dalam mencari ilmu. Gelar ini diberikan oleh pamannya ketika pamannya melihat Ahmad Soorkatty pulang dari menuntut ilmu selalu membawa kitab yang banyak jumlahnya.²²

Sedangkan, nama tambahan *al-Ansari* itu diberikan karena Syekh Ahmad masih keturunan dari sahabat Nabi yaitu Jabir bin Abdullah al-Ansari. Menurut Trimingham, Islam masuk ke Dungula pada sekitar abad ke-14. Pendiri lembaga pengajaran Islam pada masa itu adalah Ghulam Allah ibn Aid yang berasal dari Yaman. Setelah itu, datang empat orang yang mengaku keturunan dari Jabir bin Abdullah al-Ansari.²³

²⁰ [http:// attuffahumairah.blogspot.com//2011/02](http://attuffahumairah.blogspot.com//2011/02)

²¹ [http:// attuffahumairah.blogspot.com//2011/02](http://attuffahumairah.blogspot.com//2011/02)

²¹ Badjerei, *Al- Irsyad Mengisi Sejarah Bangsa*, 34.

²² Deliar Noer, *Gerakan Moderen Islam di Indonesia 1900-1942* (Jakarta: LP3ES, 1990), 74.

²³ Bisri Affandi, *Syekh Ahmad Syurkati (1874-1943): Pembaharu dan Pemurni Islam di Indonesia* (Jakarta: Al Kaustar, 1999), 4-5.

B. Pendidikan

Tidak dapat dipungkiri Ahmad Soorkatty lahir dalam keluarga yang mempunyai dedikasi pendidikan agama yang tinggi. Pendidikan agama mulai ditanamkan sejak usia dini. Sejak kecil Ahmad Soorkatty dikenal sebagai sosok yang yang memiliki kecerdasan yang tinggi melebihi teman sebayanya. Bahkan, melebihi kecerdasan yang dimiliki oleh saudara-saudaranya. Hal tersebut yang menyebabkan Ahmad Soorkatty lebih diperlakukan secara istimewa oleh ayahnya daripada saudara-saudaranya yang lain.

Ayah Soorkatty adalah alumni al-Azhar yang kemudian menjadi pengajar yang memiliki murid yang tersebar di Mesir dan Saudi Arabia.²⁴ Sejak kecil Ahmad Soorkatty sering diajak oleh ayahnya untuk menghadiri *Majlis Ta'lim* dan pengajian-pengajian. Dari keikutsertaannya itu, ia banyak mendengarkan diskusi-diskusi agama. Adapun pendidikan yang pernah ditempuh Ahmad Soorkatty adalah sebagai berikut:

1. Menghafal al-Qur'an di masjid Qaulid

Menghafal al-Qur'an merupakan bentuk permulaan dari pendidikan al-Qur'an. Ahmad Soorkatty mempunyai kecerdasan yang luar biasa dibanding teman-temannya. Dia berhasil menghafal al-Qur'an dan mendapat predikat *Hafidz* dalam usia yang sangat muda. Kegiatan menghafal al-Qur'an dilaksanakan setelah sholat subuh di masjid Qaulid.

²⁴ Hussein, *Al-Irsyad Mengisi Sejarah Bangsa*, 34.

Ahmad Soorkatty sering tidak mengikuti kegiatan menghafal al-Qur'an di masjid Qaulid, bahkan dua hari berturut-turut. Perbuatannya tersebut mengakibatkan pimpinan masjid Qaulid marah besar. Akhirnya, pemimpin masjid tersebut mengutus seorang wakilnya untuk mencari Ahmad Soorkatty. Ternyata Ahmad Soorkatty ditemukan disebuah bilik asrama dalam keadaan tertidur pulas. Mengetahui peristiwa tersebut, pemimpin masjid marah dan menghukum Ahmad Soorkatty. Ahmad Soorkatty disuruh berdiri menghadap teman-temannya sekaligus mendengarkan teman-temannya menghafalkan al-Qur'an. Setelah itu, pimpinan masjid itu memerintah Ahmad Soorkatty untuk mengulang ayat-ayat yang telah didengarkan.

Ketika Ahmad Soorkatty melantunkan ayat-ayat yang telah dia dengarkan dari hafalan-hafalan temannya, seketika pimpinan masjid tertegun. Karena Ahmad Soorkatty melantunkan ayat-ayat tersebut dengan lancar. Dengan ekspresi tertegun pimpinan masjid itu bertanya kepada Ahmad Soorkatty, “Bagaimana kamu dapat menghafal padahal kamu dalam keadaan absen dua kali berturut-turut?” Ahmad Soorkatty menjawab “saya cukup membaca sekali saja”²⁵. Sejak itu pemimpin masjid membebaskan Ahmad Soorkatty, ia diperkenankan untuk hafalan secara pribadi dan bebas dari kegiatan belajar rutin. Kejadian tersebut

²⁵Bisri, *Syekh Ahmad Syurkati*, 6.

menguatkan bahwa Ahmad Soorkatty memiliki kecerdasan yang luar biasa.

2. Ma'had Sharqi Nawi

Setelah menghafalkan al-Qur'an di masjid Qaulid dan mendapat predikat *Hafidz*. Maka, Ahmad Soorkatty melanjutkan pendidikannya ke pesantren yaitu Ma'had Sharqi Nawi. Pesantren ini di pimpin oleh ulama' besar yang sangat terkenal di Dungula. Sebelum menitipkan anaknya ke Ma'had Sharqi Nawi, ayah Ahmad Soorkatty menjelaskan kepada gurunya tentang kepribadian Ahmad Soorkatty.

Setelah resmi menjadi murid di Ma'had Sharqi Nawi, ternyata kepribadian Ahmad Soorkatty mulai terlihat. Dia tidak begitu mematuhi peraturan yang ada di pesantren, malah sibuk membantu santri yang mengalami kesulitan. Hal tersebut membuat kesal sang Guru, karena Ahmad Soorkatty tidak belajar dengan sungguh-sungguh. Akhirnya, dipanggilah Ahmad Soorkatty untuk menghadap dan memberikan keterangan atas perilakunya selama ini di pesantren.

Pimpinan pesantren memberikan beberapa pertanyaan yaitu:

"siapa orangtuamu?" ia menjawab : "Muhammad bin Muhammad al-Ansari." Kemudian pimpinan ma'had bercerita tentang murid-muridnya, yang terdiri dari tiga macam(1.)mereka yang mencari ilmu dengan penuh kesungguhan;(2.)mereka yang memerlukan pertolongan dari jenis murid yang pertama;(3) mereka yang hanya sekedar bergaul dengan sang pelajar. Selanjutnya pimpinan ma'had bertanya; dari tiga macam tersebut, engkau tergolong macam mana?" Ahmad Soorkatty menjawab:"saya senang menjadi macam yang pertama, namun secara pribadi saya simpati dengan macam yang kedua."mendengar jawaban demikian pimpinan

ma'had marah;"bodoh kamu, dan kamu membohongi keluargamu."mendengar kemarahan tersebut Ahmad Soorkatty meminta ma'af dan mohon perkenan didoakan untuk menjadi murid macam pertama. Dan pimpinan ma'had bergembira sekali atas sikap dan jawaban Ahmad Soorkatty."

Sejak kejadian itu, Ahmad Soorkatty menjadi santri yang rajin dan mematuhi segala peraturan ma'had hingga dapat menyelesaikan pendidikannya.

3. Di Madinah

Setelah lulus dari Ma'had Sharqi Nawi, ayah Ahmad Soorkatty berniat mengirim Ahmad Soorkatty ke al-Azhar. Karena ayahnya dahulu lulusan dari al-Azhar. Tetapi keinginan itu tidak tersampaikan karena pada waktu itu sang *Mahdi* melarang seluruh warganya pergi ke Mesir dengan alasan apapun. Pada tahun 1881 sampai dengan tahun 1898 terdapat krisis politik di Sudan. Yaitu terdapat pemberontakan yang dipimpin oleh Abdullah al Ta'asyishi, pemberontakan itu bermisi memisahkan Sudan dari Mesir yang sejak abad ke-19 berada dalam cengkraman Mesir.

Pada usia 22 tahun, Ahmad Soorkatty berniat belajar di Mekkah. Yaitu tepat pada tahun 1314 H atau 1896 M. Tetapi, Ahmad Soorkatty tidak lama tinggal di Mekkah. Selanjutnya, dia melanjutkan studi ke Madinah selama empat setengah tahun. Di sana dia belajar secara mendalam berbagai ilmu agama Islam dan bahasa Arab.

Di Madinah, Ahmad Soorkatty belajar ilmu Hadith dari ulama besar dari Maroko yaitu Syekh Salih dan Syekh Umar Hamdan, Ilmu al-Qur'an dia dapatkan dari Syekh Muhammad al-Khuyari al-Magribi, belajar ilmu fiqh bersama Syekh Ahmad bin al-Haji Ali al-Majhub dan Syekh Mubarak al-Nismat. Sedangkan ilmu bahasa Arab ia peroleh dari Syekh Muhammad al-Barzanji. Ahmad Soorkatty mendapatkan ilmu-ilmu tersebut dari para ahli di bidangnya sehingga tidak diragukan lagi kemampuannya.

4. Di Makkah

Setelah menetap beberapa tahun di Madinah, ia melanjutkan studinya ke Makkah. Menurut Hussein Badjerei, Ahmad Soorkatty datang ke Makkah pada usia 22 tahun. Kedatangan Ahmad Soorkatty ke Makkah adalah untuk memperdalam ilmunya, terutama ilmu fiqh mazhab Syafi'i. Ia tinggal di Makkah selama 11 tahun.

Melalui tesis yang berjudul tentang al-Qadha wal Qadar, ia meraih gelar Al 'Allamah (1326 H/1908 M) dengan asuhan guru besar Syaikh Muhammad bin Yusuf Alkhayaath dan Syaikh Syu'aib bin Musa Almaghribi.²⁶ Menurut Sati Muhammad, Ahmad Soorkatty adalah orang Sudan yang pertama kali namanya tercatat dalam daftar ulama' di Makkah, walaupun sebenarnya banyak orang Sudan yang berstudi di Makkah. Konon, ulama' Makkah terkenal sangat selektif dalam mencatat

²⁶ Tarikh Yayasan Pendidikan al-Irsyad al-Islamiyah Surabaya.

orang selain dari Hijaz(*afagi*) untuk masuk dalam daftar ulama Mekkah. Hal tersebut tidak hanya berlaku pada negara Sudan saja, tetapi juga negara-negara lain. Hal tersebut dilakukan untuk memelihara penghargaan yang diberikan pada ulama yang terdaftar dalam pemerintahan Usmaniyah.²⁷

Soorkatty kemudian menjadi guru di al-Haram asy-Syarif dan diangkat menjadi mufti di Makkah. Untuk memperluas pengetahuannya, dia berhubungan baik dengan ulama al-Azhar. Dari ulama' al-Azhar inilah, Ahmad Soorkatty ditawari untuk mengajar di Indonesia. Selama di Indonesia Ahmad Soorkatty tidak pernah terjun secara langsung dalam dunia politik. Menurut Basuni, meskipun tidak terjun secara langsung ke dunia politik, tetapi dalam ceramahnya selalu memotivasi umat Islam untuk merdeka.²⁸

C. Pengaruh Pemikiran Muhammad Abduh Terhadap Pemikiran Ahmad Soorkatty

Untuk mengetahui pemikiran Muhammad Abduh, harus lebih dulu diketahui tentang pribadinya. Muhammad Abduh mempunyai nama lengkap Muhammad Abduh Ibn Hasan Khairullah. Ia dilahirkan di Mahallah Nasr, Syubra Khit, provinsi Buhairah, Mesir pada tahun 1266 H/ 1849 M dan meninggal pada tahun 1323

²⁷ Bisri, *Syekh Ahmad Syurkati*, 8.

²⁸ Wawancara langsung dengan Bpk. Basuni yang menjabat sebagai kepala kesekretariatan di DPP. Perhimpunan Al-Irsyad di Jakarta pada tanggal 30 April 2012 pukul 13.00 WIB.

H/1905.²⁹ Ayahnya bernama Abdullah Hasan Khairullah berasal dari Turki yang telah lama menetap di Mesir.

Sejak kecil Muhammad Abduh hidup di tengah keluarga yang memerangi kedzaliman. Karena pada waktu itu terjadi kekerasan yang dilakukan oleh para penguasa, yaitu pada masa kepemimpinan Muhammad Ali (1805-1849). Mereka memungut pajak yang sangat tinggi hingga memberatkan para penduduk dan para petani untuk membayar pajak tersebut. Karena merasa tidak mampu untuk membayar pajak yang telah di bebankan pada mereka, maka mereka tinggal secara nomaden yaitu berpindah-pindah tempat dari desa ke desa lain. Hal tersebut juga dilakukan oleh ayah Muhammad Abduh yang akhirnya menetap di desa Mahallah Nasr.³⁰

Masa kecil Muhammad Abduh dihabiskan untuk belajar menghafal dan membaca al-Qur'an di Kuttab. Selanjutnya, ia belajar di al-Azhar yaitu menempuh pendidikan di Ma'had Ahmadi di Thantha. Karena merasa metode yang diberikan tidak sesuai dengan yang ia inginkan, akhirnya ia tidak lagi menempuh pendidikan di Ma'had Ahmadi. Kemudian, ia pulang ke kampung halamannya dan berniat menjadi seorang petani. Tetapi keinginan untuk menjadi seorang petani tidak terpenuhi. Hal tersebut dikarenakan empat puluh hari setelah pernikahannya, ayahnya menyuruh pergi ke Thantha untuk menuntut ilmu. Tidak pergi ke Thantha, malah ia bersembunyi di rumah pamannya. Pamannya itu bernama Syekh Darwisyy Khadr.

²⁹ Imam Fauzan, *100 Tokoh Islam Terkenal di Dunia*, (Tangerang: Mediatama Publishing Group, 2012), 170

³⁰ Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan* (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), 58.

Di rumah pamannya inilah ia mulai bersedia mendalami berbagai ilmu. Awalnya memang ia tidak mau membaca buku yang telah diperintahkan pamannya untuk membaca, malah ia membuang buku itu. Keinginan Muhammad Abduh untuk membaca buku belum muncul. Untuk menumbuhkan minat membaca dari tubuh Muhammad Abduh, maka pamannya rela untuk membacakan isi buku itu hingga Muhammad Abduh dapat memahami isi buku itu. Setelah mendengarkan apa yang dibacakan oleh pamannya, Muhammad Abduh mulai memahami betapa pentingnya ilmu pengetahuan dan buku. Sehingga ia merubah sikapnya terhadap ilmu pengetahuan dan buku. Ia semakin mempunyai rasa ingin tahu yang lebih besar. Akhirnya ia kembali pergi ke Thantha untuk melanjutkan pendidikannya yang dulu terbengkalai.

Setelah menyelesaikan pendidikannya di Thantha, ia melanjutkan studinya ke al-Azhar pada tahun 1866. Di sinilah Muhammad Abduh mulai mengenal tokoh pembaharuan Islam yaitu Jamaluddin al-Afghani³¹. Ketika Jamaluddin al-Afghani datang ke Mesir pada tahun 1871, untuk menetap di Mesir. Sejak itulah Muhammad Abduh menjadi muridnya yang paling setia. Setelah lulus dari al-Azhar pada tahun 1877 dan mendapat gelar *Alim*, ia mulai mengajar di al-Azhar, Dar al-Ulum dan di rumahnya sendiri. Dari sinilah dia memulai karirnya.

Pada tahun 1884 ia bersama Alfghani menerbitkan majalah *Al Urwah Al Wusqa*. Pada tahun 1894 ia diangkat menjadi anggota majlis A'la dari al-Azhar. Ia

³¹ Syekh Muhammad Abduh, *Risalah tauhid* (Jakarta: Bulan Bintang, 1963), Kata Pengantar.

telah mengadakan perubahan-perubahan dalam al-Azhar sebagai Universitas. Pada tahun 1899 ia diangkat menjadi mufti Mesir.

Perbedaan antara al-Afgani dengan Muhammad Abduh adalah Muhammad Abduh lebih tertarik terhadap pembaharuan melalui pendidikan sebagai proses evolusi sikap kembali pada al-Qur'an dan Hadith, di samping itu juga membebaskan umat dari kebekuan berfikir akibat taklid.³²

Dalam usaha pembaharuan itu, Muhammad Abduh mempunyai tiga program yaitu:

1. Kembali kepada dasar agama Islam yang murni dan memberikan kesempatan berfikir dan berijtihad.
2. Pembinaan dan pengembangan bahasa Arab secara baik dan benar.
3. Menghormati hak-hak bangsa dan membebaskan dari segala macam penindasan dan kesewenang-wenangan yang dilakukan pihak penguasa.

Tiga program itu mempunyai beberapa sasaran yaitu:

- a) Memerangi segala bentuk kejumudan. *Jumud* mengandung makna statis dan tidak menghendaki perubahan. Menurut Muhammad Abduh, Dalam keadaan jumud inilah umat Islam akan mengalami kemunduran, karena umat Islam cenderung tidak mau mengadakan perubahan.
- b) Menyesuaikan ajaran-ajaran Islam dengan kebudayaan Barat dengan syarat tetap berpegang teguh terhadap dasar-dasar agama Islam.

³² Hussein, *Al-Irsyad Mengisi Sejarah Bangsa*, 10.

- c) Menjunjung tinggi kebebasan berfikir dan berijtihad di dalam agama. Menurut Muhammad Abduh, akal mempunyai kedudukan yang tinggi dan wahyu tidak bertentangan dengan akal. Pintu ijtihad selalu terbuka bagi umat Islam bahkan bersifat penting dan perlu diadakan. Taklid kepada ulama' lama tidak perlu dipertahankan karena taklid inilah yang membuat umat Islam mengalami kemunduran.
- d) Menolak pemikiran bangsa Barat yang tidak dapat memahami ajaran-ajaran Islam menurut sumber yang asli dan yang benar.
- e) Tidak mengakui cabang-cabang ilmu fiqh yang khayali.
- f) Membrantas kemusyrikan dan bid'ah. Menurut Muhammad Abduh, pujian yang berlebihan terhadap para wali dan Syekh adalah bid'ah. Seperti halnya Muhammad ibn Abdul al-Wahab dan Jamaluddin al-Afghani, Muhammad Abduh juga berpendapat bahwa masuknya bid'ah ke dalam dunia Islam membuat umat Islam lupa terhadap agama Islam yang sebenarnya.³³
- g) Menyesuaikan antara akal dengan agama.³⁴

Pemikiran-pemikiran Muhammad Abduh tersebut, mempengaruhi dunia Islam terutama dunia Arab. Pemikiran-pemikirannya itu banyak tertuang dalam karya-karyanya sendiri dan tulisan-tulisan muridnya yaitu Rasyid Rida melalui majalah *al-Manar*.³⁵ Majalah *al-Manar* adalah majalah bulanan yang di terbitkan di Kairo pada

³³ Harun Nasution, *Pembaharuan Dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, 3.

³⁴ Fatkhur, "Muhammad Abduh Tokoh Pembaharuan di Mesir Abad XX: Studi Tentang Pemikiran dan Perjuangannya", (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1989), 66.

³⁵ Harun, *Pembaharuan Dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, 68.

tanggal 17 Maret 1898, dibawah pimpinan Muhammad Abduh dan Rasyid Rida. Setelah berpulangnya Muhammad Abduh pada tahun 1905, maka majalah ini diteruskan oleh Rasyid Rida. Melalui majalah *al-Manar* ini pula, Ahmad Soorkatty mulai mengenal pemikiran-pemikiran Muhammad Abduh. Majalah ini mulai ia temui ketika mengajar di tanah suci yaitu pada tahun 1906. Sejak itu majalah *al-Manar* selalu mengunjunginya secara tetap.³⁶

Karena sangat berpengaruhnya pemikiran Muhammad Abduh terhadap pemikiran Ahmad Soorkatty, sehingga Hamka memandang Soorkatty sebagai penyebar paham Muhammad Abduh di Indonesia.³⁷ Sedangkan, musuh-musuh Ahmad Soorkatty berpendapat bahwa Ahmad Soorkatty termasuk pengikut Wahabi, yaitu suatu aliran pembaharuan di Saudi Arabia yang dinamakan *Wahabiyyah* yang dipelopori oleh Muhammad ibn Abdul Wahab. Aliran ini di samping disebut aliran pembaharuan Islam tetapi juga merupakan suatu kekuasaan duniawi yang baru di Saudi Arabia. Tetapi Ahmad Soorkatty tidak bisa disebut dengan seorang Wahabi yang terakhir karena, karena waktu Wahabi merebut Makkah pada tahun 1924, pada waktu itu Ahmad Soorkatty sudah lama meninggalkan Makkah dan tinggal di Jawa.

Di antara pemikiran Muhammad Abduh yang mempengaruhi Ahmad Soorkatty adalah :

- 1) Pemikiran Muhammad Abduh banyak berpengaruh terhadap Ahmad Soorkatty terutama dalam karyanya *al-Masail al-thalath*. Karya ini membahas

³⁶ Deliar Noer, *Gerakan Moderen Islam di Indonesia*, 74.

³⁷ Bisri, *Syaikh Ahmad Syurkati*, 21.

- tiga masalah yaitu 1. Ijtihad dan taklid, seperti halnya Muhammad Abduh, Ahmad Soorkatty juga berpendapat pentingnya sebuah ijtihad. Menurut Ahmad Soorkatty ijtihad adalah perintah agama yang berhubungan masalah kemasyarakatan yang sesuai dengan perkembangan zaman.³⁸ 2. Sunnah dan bid'ah. Seperti halnya Muhammad Abduh, Ahmad Soorkatty juga gencar memerangi bid'ah dan mengajak kembali pada al- Qur'an dan Hadith. 3. Ziarah dan *tawassul* kepada para Nabi dan Ulama', dalam hal ini Ahmad Soorkatty juga mempunyai pendapat yang sama dengan Muhammad Abduh, yaitu ziarah dan *tawassul* kepada para Nabi dan Ulama' berhukum bid'ah³⁹.
- 2) Selain itu dapat dilihat juga pada majalah *al-Dhakhirah al-Islamiyyah* (kekayaan Islam) yang merupakan karya Ahmad Soorkatty yang mulai terbit pada tahun 1923(bulan muharram tahun 1342 H). Menurut G.F. Pijper bahwa majalah ini mencontoh majalah *al-Manar* yang merupakan majalah yang diciptakan Muhammad Abduh.
- 3) Dalam bidang pendidikan: yaitu dengan membacakan *Risalah Tauhid* yang merupakan karangan Muhammad Abduh kepada murid-murid yang lebih tua.⁴⁰
- 4) Nama pergerakan yang didirikan Ahmad Soorkatty beserta sahabatnya yaitu *Jam'iyat al-Islah Wal Irsyad* (yang biasa disebut al-Irsyad) yang mempunyai

³⁸Bisri, Syaikh Ahmad Syurkati, 47.

³⁹ GF. Pijper, *Beberapa Studi Tentang Sejarah Islam Di Indonesia 1900-1950* (Jakarta: UI-Press, 1985), 122-123.

⁴⁰ Pijper, *Beberapa Studi Tentang Sejarah Islam di Indonesia*, 114-123.

arti himpunan bagi Reformisme dan pemimpin. Ternyata nama ini terinspirasi dari *Jam'iyat al-Da'wa Wal Irshad* di Mesir yang didirikan oleh Rasyid Ridha yang merupakan murid yang paling setia dan penafsir pemikiran-pemikiran Muhammad Abduh.

- 5) Tentang persamaan derajat antara golongan sayyid dan non sayyid yang dipelopori oleh Ahmad Soorkatty juga mendapat sokongan dari fatwa Muhammad Rasyid Ridha yang tertulis dalam majalah *al-Manar*, yang menyatakan bahwa pernikahan antara golongan non sayid dan syarifah ber hukum jaiz. fatwa ini diungkapkan oleh Rasyid Ridha ketika ada seorang muslim yang non sayid berasal dari India menikah dengan seorang syarifah dari Singapura. Fatwa ini ditolak oleh Sayid Umar Bin Salim Alatas dari Padang. Ia berpendapat bahwa semua umat Islam adalah hamba sahaya dari Ali Bin Abi Thalib yang merupakan menantu dari Nabi Muhammad dan Khulafaur Rosyidin yang ke empat. Pendapat itu dijawab oleh Muhammad Rasyid Ridha dalam *al-Manar* terbitan Rabi'I No. 16,1326 A. H./1908. Fatwa demikian juga diungkapkan Ahmad Soorkatty ketika berada di Solo pada tahun 1913.⁴¹

D. Pemikiran-pemikiran Ahmad Soorkatty

Seperti yang diketahui Ahmad Soorkatty adalah seseorang yang alim dalam bidang agama. Bahkan Hussein Badjerei memanggilnya dengan sebutan "Muallim Ahmad". Kemampuannya dalam bidang agama seperti tafsir,

⁴¹ Deliar Noer, *Gerakan Moderen Islam di Indonesia*, 72.

fiqih, al-Quran dan bahasa Arab itu menjadikan ia banyak dikagumi dan banyak yang berguru kepadanya. Bahkan orang asingpun berguru kepadanya, Misalnya, CH.O. Van Der Plas yaitu mantan konsul Belanda di Jeddah yang menjadi *Adjunt Adviseur* pada *Kantoor Voor Inlandsche Zaken* dan prof. Dr. G.F. Pijper sebagai *Adviseur* pada *Kantoor Voor Inlandsche Zaken*, yang selama tiga tahun terus menerus selama seminggu sekali belajar ilmu tafsir dan ilmu fiqh dengan Ahmad Soorkatty. Adapun pemikiran-pemikiran Ahmad Soorkatty yaitu:

1. Dalam Bidang Agama

Adapun pemikiran-pemikiran Ahmad Soorkatty dalam bidang agama adalah:

a. Ijtihad dan taklid

Ijtihad adalah sebuah langkah yang sungguh-sungguh untuk menggali sebuah hukum permasalahan dengan cara menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an.⁴² Menurut Ahmad Soorkatty ijtihad sangat penting kedudukannya dalam hukum Islam. Bahkan ia beranggapan Ijtihad merupakan perintah agama yang berhubungan dengan masalah kemasyarakatan bukan ibadah, yang sesuai dengan perkembangan zaman. Jika umat Islam tidak mau berijtihad maka umat Islam akan semakin tertinggal.⁴³

Sedangkan, taklid adalah percaya begitu saja kepada ajaran yang diberikan oleh orang yang dapat dipercaya tanpa mengetahui dan tanpa

241. ⁴² Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, Kamus ilmiah populer (Surabaya: Arkola, 1994),

⁴³ Bisri, *Syaikh Ahmad Syurkati*, 47.

ada usaha untuk mempelajari.⁴⁴ Taqlid cenderung membuat umat Islam tidak mau berfikir inilah yang menyebabkan kemunduran dalam dunia Islam.

b. Sunnah dan Bid'ah

Sunnah adalah suatu amal perbuatan yang jika dilakukan mendapat pahala dan apabila di tinggalkan tidak berdosa. Sedangkan, definisi bid'ah menurut para ulama adalah sebuah jalan yang diada-adakan menyerupai jalan yang syar'i yang diniatkan untuk ibadah dan bertaqarrub kepada Allah. Bid'ah membuat seseorang meremehkan dan menggantungkn diri pada ajaran bid'ah yang tidak pernah diterangkan oleh Allah. Maka dari itu bid'ah harus diperangi.⁴⁵

Ahmad Soorkatty berpendapat, bahwa barang siapa menghasankan sesuatu dan menjadikannya sebagai agama, kemudian ia gunakan untuk menyembah Allah, maka sama saja ia membuat syariat baru yang tidak diizinkan Allah. Barang siapa yang melakukannya maka ia termasuk melakukan Syirik. Adapun perkara yang dianggap bid'ah yaitu;

- 1) Talqin adalah membaca pengumuman untuk si mayit setelah di kubur yang biasanya dilakukan oleh Moden. Menurut Ahmad Soorkatty menalqin mayit tidak ada keterangannya dalam al-Qur'an dan Hadith. Dari empat imam yang masyharpun tidak

⁴⁴ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, Kamus ilmiah populer, 734.

⁴⁵ *Himpunan Tiga Risalah*, (Jakarta: 2004) 7-12.

menerangkannya. Sebagian ulama mengatakan talqin itu baik, tetapi menurutnya penilaian baik oleh ulama tentang suatu perbuatan itu tidak dapat merubah bid'ah menjadi sunnah. Bid'ah tetaplah bid'ah meskipun banyak orang yang menilainya baik dan mengamalkannya. Sedangkan sunnah juga akan tetap menjadi sunnah meskipun orang diseluruh dunia tidak mengamalkannya.⁴⁶

Dalam al-Qur'an sendiri sudah dijelaskan bahwa :

"hari ini telah Kusempurnakan agamamu untukmu dan telah Kucukupkan kepadamu nikmatKu dan telah Kuridhai Islam itu jadi agama bagimu."
(QS. al-Maidah 5:3)

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa agama Islam telah sempurna, tidak membutuhkan tambahan lagi dari siapapun. Nabi juga bersabda" segala sesuatu yang baru adalah bid'ah dan setiap bid'ah adalah penyelewengan". Menurut Ahmad Soorkatty, talqin merupakan kebiasaan orang Syiria (*Ikhtira' ahl Sham*). Di Hijaz dulu pernah ada tetapi sekarang kebiasaan itu hilang.

Semua hal baru yang berhubungan dengan ibadah ber hukum bid'ah. Sedangkan, yang berhubungan dengan muamalah atau kemasyarakatan itu tidak ber hukum bid'ah.

- 2) Pemujaan terhadap orang yang dianggap suci dan memuja makam-makam yang dianggap kramat adalah bid'ah.

⁴⁶Himpunan Tiga Risalah, (Jakarta: PP. al-Irsyad al-Islamiyh, 2004), 26.

3) Berkumpulnya masyarakat di rumah keluarga mayit setelah pemakaman untuk melakukan tahlil juga dianggap bid'ah.⁴⁷

- c. Menziarahi makam dan bertawassul kepada para Nabi dan wali. Sebenarnya menziarahi makam tersebut berhukum sunnah jika tujuannya untuk mengingatkan akan terjadinya kematian. Yang tidak boleh dilakukan adalah meraung-raung dan menangis ketika berziarah. Sedangkan bertawassul adalah upaya untuk memperoleh syafa'at dari nabi. Menurut Ahmad Soorkatty syafa'at bukanlah pembebasan diri dari siksa, yang sudah ditetapkan oleh Allah berdasarkan perhitungan amal yang diperbuat manusia ketika di dunia. Syafa'at hanyalah perihal formalitas sebagai bentuk penghormatan saja. Syafa'at tidak akan terjadi tanpa ke ridhaan dari Allah.⁴⁸
- d. Kafa'ah, menurut Ahmad Soorkatty kafa'ah diletakkan pada pemahaman yang lebih luas yaitu *musawah* (persamaan) disini umat Islam memiliki kedudukan yang sama tidak ada perbedaan antara satu dengan yang lainnya.⁴⁹ Karena di mata Tuhan semuanya sama yang membedakan adalah taqwanya. Dari itu, tidak dibenarkan kalau seorang syarifah tidak boleh menikah dengan orang biasa selain sayid, karena hal tersebut juga tidak dibenarkan karena di dalam al-Qur'an dan Hadith tidak ada keterangan yang menjelaskan hal tersebut.

⁴⁷ Pijper, *Beberapa Studi Tentang Sejarah Islam*, 125.

⁴⁸ Bisri, *Syaikh Ahmad Syurkati*, 54.

⁴⁹ Ibid, 40.

2. Dalam bidang pendidikan

Ahmad Soorkatty adalah seseorang yang sangat peduli dengan pendidikan. Umat Islam akan jauh tertinggal dengan yang lain jika umat Islam tidak berpendidikan. Karena kecintaannya dengan pendidikan dan niat tulusnya untuk memajukan pendidikan, Ahmad Soorkatty sangat senang ketika disuruh mengajar di Indonesia. Meskipun gaji guru di Indonesia sangat jauh lebih kecil dibandingkan gaji guru di Mekkah.

Banyak pemikiran Ahmad Soorkatty yang dicurahkan untuk memajukan pendidikan terutama dalam tubuh al-Irsyad. Misalnya, ia menyarankan kesatuan kurikulum dan silabus, penyusunan buku pelajaran, perpustakaan bagi guru dan mufti, struktur organisasi pendidikan, serta pengajaran ilmu terapan yang akan jadi bekal bagi murid-murid agar mudah memperoleh pekerjaan.⁵⁰ Semua pemikiran-pemikiran Ahmad Soorkatty dapat diketahui melalui karya-karya tulisnya.

E. Karya-karya

Ahmad Soorkatty adalah orang yang alim yang memiliki banyak keahlian dalam berbagai ilmu pengetahuan, terutama ilmu agama. Tidak heran kalau banyak sekali karya yang ia ciptakan yang terdiri dari berbagai cabang ilmu agama. Misalnya fiqih, tafsir, tauhid, balaghah dan lain-lain. Karya-karya ini sebagian besar merupakan sanggahan atas beberapa pendapat yang ia anggap menyimpang dari ajaran Islam yang murni yakni yang sesuai dengan dalil al-

⁵⁰ Bisri, *Syaikh Ahmad Syurkati*, 19.

Qur'an dan Hadith, di samping itu juga sebagai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan kepada dia.

Karya-karya ini ada yang berbentuk risalah, majalah, buku dan lain-lain.

Di antara karya-karya itu adalah:

1. Risalah surat al-Jawab(1915)

Karya ini merupakan jawaban dari pertanyaan dari *Suluh Hindia* yaitu H.O.S Tjokroaminoto tentang *kafa'ah*(persamaan) pada tahun 1915. Menurut Ahmad Soorkatty seorang syarifah boleh menikah dengan orang muslim yang bukan dari golongan sayid. Karena di dalam Islam tidak ada diskriminasi, yang membedakan antara golongan sayid dan bukan sayid semuanya sama. Ketika risalah ini beredar, reaksi keraspun datang dari berbagai pihak terutama dari golongan alawi.⁵¹

Sebelumnya Ahmad Soorkatty juga pernah berfatwa tentang syahnya pernikahan seorang syarifah dengan bukan dari golongan sayid. Fatwa ini terjadi di Solo pada tahun 1913. Dikenal dengan "Fatwa Solo". Latarbelakang dari fatwa ini adalah ada seorang syarifah di Solo yang tinggal satu rumah dengan orang Cina. Pada waktu ada pertemuan antara orang kalangan Arab, Ahmad Soorkatty meminta agar undangan yang hadir bersedia mengumpulkan uang untuk syarifah itu, agar syarifah itu bisa meninggalkan rumah orang Cina itu. Tetapi di kalangan undangan yang hadir tidak bersedia untuk mengeluarkan uang untuk syarifah itu.

⁵¹ Bisri, *Syaikh Ahmad Syurkati*, 40.

Akhirnya, Ahmad Soorkatty menawarkan jalan keluar lain. Yaitu mencari seorang muslim untuk menikahi syarifah itu. Mendengar hal ini tentu saja para undangan yang dari golongan sayid tidak setuju, karena bagi mereka seorang syarifah tidak boleh menikah dengan orang yang tidak sederajat dengannya. Akibat fatwa ini Ahmad Soorkatty dikucilkan.⁵²

2. Risalah Tawjih al-Qur'an ila Adab al-Qur'an(1917)

Risalah ini merupakan bentuk justifikasi dari risalah surat aljawab. Adapun isi risalah ini yaitu tentang kedekatan seseorang dengan Rosulullah bukanlah disebabkan karena keturunan, tetapi karena ketaatannya menjalankan syariat yang telah dibawa oleh Rosulullah, keutamaan seorang muslim di antara muslim lainnya bukanlah dilihat dari keturunan tetapi dilihat dari kualitas ilmu dan agamanya, dan berisi tentang kritik dan kebodohan yang melakukan penyimpangan terhadap ajaran agama yang benar yang sesuai dengan al-Qur'an dan Hadith.

3. Al- Wasiyyat al-Amiriyyah(1918)

Buku ini berisi tentang anjuran untuk melaksanakan *amar ma'ruf nahi mungkar* yang telah diterangkan di dalam al-Qur'an dan Hadith. Buku ini diterbitkan di Surabaya pada tahun 1918.

⁵² Noer, *Gerakan Moderen Islam di Indonesia*, 72.

4. Al-Dhakhirah al-Islamiyah(1923)

Edisi perdana majalah ini terbit pada bulan Muharram 1324/Agustus 1923. Menurut Pijper, majalah ini bertahan sampai edisi ke-10.⁵³ Majalah ini merupakan penggerak pembaharuan Islam. Majalah ini berisi tentang berbagai pertanyaan tentang syari'at agama dan pembongkaran Hadith-Hadith palsu yang dipakai dalil untuk mempertahankan ibadah atau muamalah yang selama ini dilakukan oleh orang Indonesia. Yang menurut Ahmad Soorkatty sangat bertentangan dengan al-Qur'an dan Hadith.⁵⁴

5. Al-Masail al-Thalath(1925)

Karya ini ditulis untuk mempersiapkan perdebatan yang digagas oleh Persis (Persatuan Islam). Perdebatan ini akan dilakukan oleh Ahmad Soorkatty dan Ali al-Thayib yang berasal dari golongan Alawi. Akan tetapi perdebatan ini gagal dikarenakan Ali al-Thayib menghendaki perdebatan itu diadakan di Surabaya sedangkan pihak Persis sudah merencanakan perdebatan itu dilaksanakan di Bandung. Karya ini berisi tentang tiga masalah yaitu a.) ijtihad dan taqlid, b.) sunnah dan bid'ah, c.) ziarah dan tawassul kepada nabi dan orang yang dianggap mulia.

⁵³ Pijper, *Beberapa Studi Tentang Sejarah Islam Di Indonesia* ,123.

⁵⁴ Zuhairini dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 92.

6. Zeedeleer Uit Den Qor'an(1932)

Buku ini merupakan terjemahan bahasa Belanda dari risalah al- Adab al-Quraniyah. Dalam buku ini dijelaskan bahwa al-Qur'an tidak hanya menjelaskan tentang peraturan agama tetapi al-Qur'an juga menjelaskan tentang akhlaq.

7. Al-Khawatir al-Hisan(1941)

Karya ini berisi sajak-sajak yang merupakan ungkapan kenangan Ahmad Soorkatty dengan teman seperjuangannya.

8. Huqqus Zaujain

Karya ini berisi tentang ceramah Ahmad Soorkatty tentang hak seorang istri dan hak suami istri.⁵⁵

9. Tafsir al-Fatihah

Karya ini berisi tentang kandungan surat al-Fatihah. Para murid mencoba mengumpulkan karya ini untuk dibukukan dan disebarluaskan tetapi keinginan tersebut tidak terwujud.

10. Umahatul akhlaq

Karya ini menjelaskan tentang akhlaq dan prinsip-prinsipnya.⁵⁶

⁵⁵ Bahrul Ulum, “Pembaharuan Pemikiran Pendidikan Islam di Indonesia: Studi Atas Pemikiran Ahmad Soorkatty”,(Skripsi, IAIN Sunan Ampel Fakultas Tarbiyah, Surabaya, 1999),123.

⁵⁶ Pijper, *Beberapa Studi Tentang Sejarah Islam Di Indonesia* ,35.